

**KONTRIBUSI KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 2 GOWA**

Nur Fitri

**Program Studi S1
Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Makassar
2019**

ABSTRAK

NUR FITRI, 2019. KONTRIBUSI KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GOWA. Skripsi jurusan Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Irfan dan Bapak Ahmad Adil.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tentang Kontribusi Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gowa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Gowa. Sampel yang digunakan berjumlah 70 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan Instrumen yang digunakan adalah 1) Angket dan 2) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif, karena penulis akan menjelaskan/mendeskripsikan hubungan/kontribusi, pengaruh satu variabel dengan variabel lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang Kontribusi Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis statistik menunjukkan bahwa: (1) Kepribadian koleris memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar penjas karena nilai *signifikansi* (Sig.) sebesar 0.002 lebih kecil dari *probabilitas* 0.05 ($0.002 < 0.05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar $3,178 > T_{tabel}$ (1,997), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (2) Kepribadian sanguinis memiliki kontribusi yang negatif terhadap hasil belajar penjas karena nilai *signifikansi* (Sig.) sebesar 0.004 lebih kecil dari *probabilitas* 0.05 ($0.004 < 0.05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar $(-3,027) > T_{tabel}$ (1,997), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (3) Kepribadian phlegmatis memiliki kontribusi yang negatif terhadap hasil belajar penjas karena nilai *signifikansi* (Sig.) sebesar 0.006 lebih kecil dari *probabilitas* 0.05 ($0.006 < 0.05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar $-2,836 > T_{tabel}$ (1,997), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (4) Kepribadian melankolis memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar penjas karena nilai *signifikansi* (Sig.) sebesar 0.000 lebih kecil dari *probabilitas* 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan nilai T_{hitung} sebesar $5,160 > T_{tabel}$ (1,997), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci : Kepribadian, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional kini dan mendatang harus menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna mencapai keunggulan bangsa di era keterbukaan dan persaingan global. Hal ini telah tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa salah satu tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas hanya dapat dicapai melalui sistem dan upaya-upaya pendidikan yang baik sehingga mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih mudah mencapai tujuan negara tersebut, pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar (PBM), merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu.

Menurut Makmun (2006),

Setidaknya ada tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu; (1) peserta didik dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Seorang peserta didik seharusnya mampu tumbuh dan berkembang seiring lamanya dia mengikuti proses pembelajaran.

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 2 Gowa, dimana adanya siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga tetapi dalam hasil belajarnya kurang baik atau kurang dalam pengetahuan akademiknya. Sehingga guru terkadang memberi kemudahan pada siswa yang bersangkutan dengan cara

memberikan tugas tambahan ataupun pengulangan/remedial. Namun, terkadang tetap saja tugas tambahan ataupun pengulangan masih kurang untuk memenuhi hasil belajar siswa tersebut. Fenomena yang sering terjadi di lapangan ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu peserta didik sering mengaku belum siap, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, baik individu maupun kelompok, dan waktu pembelajaran yang lebih singkat dari biasanya terutama di kelas non Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Jika hal tersebut terjadi, mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut, patut diduga berkaitan erat dengan semangat belajar yang dimilikinya. Apabila keadaan tersebut diatas diabaikan, maka akan mempengaruhi penilaian terhadap kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Gowa sendiri. Sehingga tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Gowa sulit untuk dicapai.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat, sarana dan prasarana yang ada, faktor fisik anak, kepribadian dan lain-lain. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, penulis lebih menekankan untuk meneliti tentang kepribadian dari

masing-masing siswa yang pastinya berbeda satu dengan yang lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang dikemukakan di sini adalah teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Teori konsep ini merupakan pikiran-pikiran dasar yang melandasi kerangka argumentasi suatu penelitian. Teori yang dikemukakan diharapkan menjadi penuntun pemecahan masalah dan menentukan jawaban yang dapat diandalkan.

1. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, dan sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar memiliki berbagai pengertian sebagaimana yang dikemukakan Nana Syaodih

Sukmadinata (2009: 102-103) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertindak laku terhadap orang dan kejadian
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta

5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambing

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai melalui suatu usaha dengan latihan-latihan atau sejumlah evaluasi yang diadakan oleh guru baik intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Untuk membuktikan bahwa siswa telah menyerap atau menguasai materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh selama proses belajar baik teori maupun praktek didalam pelajaran penjas.

b. Pendidikan Jasmani

Pandangan pendidikan modern menganggap bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik) yang mengandung arti bahwa jiwa dan raga merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sejalan dengan konsep tersebut maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

1) Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Menyampaikan ilmu melalui aktivitas fisik merupakan salah satu

unsur yang menjadi ciri pendidikan jasmani. Melalui permainan yang membuat mereka (siswa-siswi) merasa senang dan sekaligus mendapatkan ilmu. Syarifudin (dalam Sugeng Purwanto, 2006: 15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Jasmani adalah kata sifat yang berasal dari kata jasad yang berarti tubuh atau badan. Dengan demikian maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual, dan estetik.

2) Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tidak ada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tidak bertujuan pendidikan. Tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebab gerak adalah dasar untuk belajar mengenal dunia dan diri sendiri. Akhirnya perlu diperhatikan batasan-batasan yang dikemukakan oleh UNESCO dalam *"Internasional Charter Of Education and Sport"* berikut ini "pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dari keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Depdikbud menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat: (1) memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis; (2) mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, ketrampilan gerak dan cabang olahraga; (3) mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental; (4) mengerti peraturan dan

dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga; (5) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari; dan (6) menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

2. Kepribadian

a. Hakekat Kepribadian

Kepribadian individu dinilai berdasarkan kemampuannya memperoleh reaksi-reaksi positif dari berbagai orang dalam berbagai keadaan. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian.

- Pengertian Kepribadian

Tertuang dalam tulisan Irfan (UNM) dalam sebuah buku (Psikologi Olahraga: Student Handbook, 2017: 35) Sikap dan Kepribadian, sebagai berikut:

Kepribadian merupakan cerminan diri individu dalam berperilaku dan berinteraksi dengan individu lainnya. Perilaku tersebut sebagai gambaran secara domain dalam suatu tindakan. Sebagaimana dikemukakan G.W. Allport, bahwa kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan.

Kendati definisi kepribadian pada umumnya mengarah pada rangkaian perilaku, tetapi menjadi penting memahami bahwa definisi kepribadian yang dikemukakan oleh berbagai psikolog, terlihat dalam pengorganisasian perilaku yang berbeda. Seperti beberapa definisi kepribadian berikut ini:

1. McLeod (1989) mendefinisikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang.
2. Muchlas (2005) mendefinisikan kepribadian sebagai gabungan dari semua cara dimana individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang-orang lain, atau kadang-kadang didefinisikan sebagai organisasi internal dari proses psikologi dan kecenderungan perilaku seseorang.
3. Weller (2005) menyatakan bahwa kepribadian merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau *herediter* dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.
4. Muhibbin (2011) menyatakan bahwa kepribadian merupakan sifat hakikat individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

Kepribadian adalah organisasi dinamis meliputi sistem psiko-fisis yang menentukan ciri-ciri

tingkah laku yang tercermin dalam cita-cita, watak, sikap, dan sifat-sifat serta perbuatan individu (Sudibyo Setyobroto, 2001: 114).

Menurut Cox (dalam Yusuf Hidayat, 2008: 100) kepribadian adalah cara-cara yang konsisten dimana perilaku seseorang yang berbeda dari yang lain, terutama dalam situasi sosial. Kalat (dalam Yusuf Hidayat, 2008: 100) menyebutkan bahwa kepribadian adalah semua cara yang menetap dalam perilaku seseorang yang berbeda dengan orang lain, terutama dalam situasi sosial. Defenisi lain diungkapkan oleh Phares (dalam Yusuf Hidayat, 2008: 100), yang mengartikan kepribadian sebagai pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah lakuyang membedakan seseorang dari orang lain dan tidak berubah dalam waktu dan situasi. Adapun kepribadian menurut Pervin dan John (dalam Yusuf Hidayat, 2008: 101) diartikan sebagai representasi dari karakteristik seseorang yang mengakibatkan pola yang menetap tentang perasaan, pikiran, dan tingkah laku.

b. Tipe Kepribadian

Dalam imu Psikologi berkembang berbagai macam teori yang berhubungan dengan kepribadian.

Umumnya kita sudah mengetahui soal pribadi *introvert*, *ekstrovert* dan ambivert. Ketiga teori kepribadian itu cukup populer di masyarakat.

Namun, ilmu Psikologi itu luas dengan bermacam-macam pandangan. Salah satunya adalah teori kepribadian yang dikembangkan oleh ahli filsafat Yunani Hippocrates hingga disempurnakan oleh Galenus pada 400 tahun SM, yang sekarang dikenal dalam dunia psikologi sebagai teori Hippocrates-Galenus.

Teori inilah yang menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar penjas. Dengan cara mengetahui terlebih dahulu siswa termasuk dalam tipe kepribadian apa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif berdasarkan cara pembahasan dengan melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Tempat Penelitian

Penelitian ini memilih SMA Negeri 1 Bajeng dan berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Gowa sebagai tempat penelitian. SMA Negeri 2 Gowa merupakan salah satu sekolah unggulan yang terletak di Jl. Pendidikan Limbung, Kalabajeng,

Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam sugiyono), variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Sumadi suryabrata, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Variabel Independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa.
- b. Variabel Dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pendidikan jasmani

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kontribusi kepribadian siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa, ditinjau dari 4 tipe yaitu

kepribadian Koleris, Sanguinis, Phlegmatis dan Melankolis.

a. Kepribadian Koleris

Pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya, oleh sebab itu akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 70 siswa SMA Negeri 2 Gowa. Data yang diperoleh dilapangan masing-masing akan dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), dan Tabel Kecenderungan masing-masing variabel.

Data variabel kepribadian diperoleh melalui data primer berupa angket dengan 32 butir pernyataan. Berdasarkan data variabel kepribadian koleris yang diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 24.0 for window* diperoleh skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 17. Hasil Analisis menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 21.46, median sebesar 21, modus sebesar 21 dan standar deviasi sebesar 2,369.

Langkah untuk mengidentifikasi kecendengan variabel Kepribadian Koleris.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < (M - 1. SD) \\ &= < (21,46 - 2,369) \\ &= < 19,091\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sedang} &= (M - 1.SD) - (M + 1.SD) \\
&= (21,46 - 2,369) - (21,46 + 2,369) \\
&= 19,091 - 23,829 \\
\text{Tinggi} &= \geq (M - 1.SD) \\
&= \geq (21,64 + 2,369) \\
&= \geq 23,829
\end{aligned}$$

Pembahasan

1. Kepribadian

Setiap individu memiliki kepribadian yang khas dan dinamis, yang membedakan dirinya dengan individu lain. Kepribadian menjadi salah satu faktor yang berpengaruh atau memiliki kontribusi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa, dimana dengan pribadi yang berbeda setiap orang maka hasil belajar juga akan berbeda antara siswa yang satu dan yang lainnya.

Pada penelitian ini kepribadian memberi nilai kontribusi yang lumayan sebesar 61,7% terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa dan sisanya sebesar 38,3% merupakan kontribusi dari faktor lain diluar penelitian entah itu dari lingkungan sekolah dan lainnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar diambil dari nilai rapor yang terdiri dari tiga domain pokok penilaian yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap). Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa termasuk dalam kategori sedang. Perbedaan dari hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya

kesehatan badan, minat dan bakat yang sesuai dengan bahan pelajaran, motivasi, kepribadian, cara orang tua mendidik, suasana yang mendukung ekonomi dan fasilitas belajar yang mendukung serta strategi dan metode belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke yang lebih baik lagi maka perlu diketahui dan dipahami kepribadian dari masing-masing siswa melalui pendekatan-pendekatan psikologis.

3. Kontribusi antara Tipe Kepribadian dengan Hasil Belajar Siswa

a. Kontribusi Kepribadian Koleris Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan kepribadian Koleris terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa. Hasil analisis statistik diperoleh dari data angket yang telah diisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Gowa dan diolah dengan menggunakan teknik analisis linear berganda melalui program aplikasi SPSS 24.0 for windows. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi atau tidak antara kepribadian koleris terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dapat diketahui melalui Uji Parsial (uji T) dan dilihat pada kolom (sig.). Dimana diketahui bahwa apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas maka terdapat kontribusi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Ternyata siswa dengan kepribadian koleris dengan sifat (disiplin, optimis dan bersemangat) memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa dan ternyata siswa dengan kepribadian koleris memiliki hasil belajar pendidikan jasmani diatas rata-rata (diatas standar) atau cenderung baik.

- b. Kontribusi Kepribadian Sanguinis Terhadap Hasil Belajar Penjas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada kontribusi yang signifikan kepribadian Koleris terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 2 Gowa.
2. Ada kontribusi yang signifikan kepribadian Sanguinis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 2 Gowa.
3. Ada kontribusi yang signifikan kepribadian Phlegmatis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 2 Gowa.
4. Ada kontribusi yang signifikan kepribadian Melankolis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 2 Gowa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas X SMA Negeri 2 Gowa sebaiknya lebih memperhatikan masalah psikologi siswa dan memahami siswanya.
2. Bagi sekolah hendaknya memperhatikan bakat dan kemampuan siswa dalam menentukan jurusan program studi siswa agar anak didiknya dapat meraih hasil belajar ataupun meraih prestasi yang maksimal.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak Sekolah Menengah Atas khususnya SMA Negeri 2 Gowa Kabupaten Gowa maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui pemahaman terhadap kepribadian siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Pres.
- Apriyanto Tirta, dkk. 2017. *PSIKOLOGI OLAHRAGA: Student Handbook*. Gowa: PT. Edukasi Pratama Madani
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamilah. 2010. *Hubungan Antara Kepribadian Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A SMP PERTIWI Pontianak*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nasution S. 1991. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmarb.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif :Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Safi'I Asrof. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf.
- Saputra Dwi Vicky. 2011. *Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Setyobroto Sudibyo. 2001. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Percetakan Solo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono dan Eri Wibowo. 2001. *Statistic Untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for windows*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistic dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT Prestasi Karya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadinata Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Umar Syahnawi dan Syambasril.
2011. *Buku Ajar Program
Pengalaman-I Micro Teaching*.
Pontianak: Universitas
Tanjungpura.

Winarsunu Tulus. 2006. *Statistik
dalam Penelitian Psikologi dan
Pendidikan*. Malang: UMM.